

## **Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share terhadap Harga Saham: Studi Keuangan pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022**

**Mita Tri Utami<sup>1</sup> Dicky Jhoansyah<sup>2</sup> Asep Muhamad Ramdan<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1</sup>mita122@ummi.ac.id <sup>2</sup>dicky.jhoansyah@ummi.ac.id <sup>3</sup>amr37ramdan@ummi.ac.id

### **ABSTRACT**

*The current economic and information technology disruption has a huge impact on many business sectors. This study aims to determine the effect between current ratio, debt to equity ratio, and earning per share on Stock Price. The methods used in this research are descriptive and associative methods through a quantitative approach. Data analysis using multiple linear analysis with SPSS application. The population in this study were 46 issuers of Technology Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. The sample used in this study amounted to 32 technology sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022 which were obtained using Purposive sampling technique. The research data used in this study include primary data and secondary data, namely observation, interviews, questionnaires, literature studies, and documentation. The results of this study There is a significant influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning per share on Stock Price.*

**Keywords:** Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Earning per share; Share Price

### **ABSTRAK**

Disrupsi ekonomi dan teknologi informasi yang terjadi saat ini sangat berdampak pada banyak sektor bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap Harga Saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan aplikasi SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 emiten Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 emiten sektor teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 yang diperoleh menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yaitu observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini Adanya pengaruh signifikan dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per share* terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Earning Per share; Harga Saham

### **PENDAHULUAN**

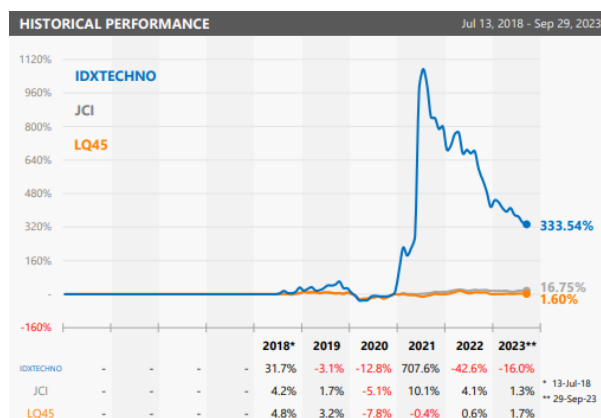
Disrupsi ekonomi dan teknologi informasi yang terjadi saat ini sangat berdampak pada banyak sektor bisnis. Lihatlah bagaimana banyak perusahaan berkembang dalam mengembangkan usahanya secara masif dengan memanfaatkan berbagai peluang dan kemudahan yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi,

bersaing untuk mempertahankan bisnis mereka hingga mereka dapat berkembang lebih jauh lagi. Sumber daya modal sangat penting untuk mendukung kinerja suatu perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan ialah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung kinerja perusahaan melalui mekanisme investasi melalui pasar modal. Banyak orang akan terus mengamati perkembangan pasar modal, termasuk nilai transaksi, volume transaksi, kapitalis pasar, jumlah emiten, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Jhoansyah et al., 2022).

Selain itu kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan pada dinamika pasar modal, mengubah paradigma tradisional menjadi realitas baru yang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan evolusi ini, sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) muncul sebagai kekuatan utama yang mendorong inovasi dan transformasi. Investasi signifikan dalam penelitian dan pengembangan teknologi telah menjadi pendorong utama untuk pertumbuhan sektor ini. Perusahaan-perusahaan teknologi di BEI terus berupaya menghadirkan inovasi terbaru, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik tetapi juga untuk bersaing secara global. Kiprah perusahaan-perusahaan ini telah menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional.

Di Bursa Efek Indonesia, sektor teknologi memiliki representasi yang beragam, mencakup perusahaan-perusahaan di bidang perangkat lunak, teknologi finansial (*fintech*), *e-commerce*, dan telekomunikasi diantara banyak lainnya. Perusahaan – perusahaan seperti GoTo (hasil gabungan antara Gojek dan Tokopedia), Bukalapak, Elang Mahkota Teknologi, dan Indointernet berada diantara pemain utama dalam sektor ini di BEI. Sementara beberapa dari mereka telah ada sejak lama dan terus berkembang, yang lain adalah perusahaan baru yang mengemuka dengan inovasi-inovasi terkini. Melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan ini dapat mengakses dana untuk ekspansi, penelitian dan pengembangan, serta berbagai kegiatan lain yang mendukung pertumbuhan dan inovasi di sektor teknologi. (BEI, 2023).

Namun, sektor teknologi di BEI juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Fluktuasi pasar yang cepat, persaingan yang ketat, dan ketidakpastian regulasi adalah beberapa aspek yang perlu diatasi oleh perusahaan-perusahaan teknologi. Berikut grafik *historical performance* sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia :



**Gambar 1. Grafik Historical Performance IDXTECHNO**  
 Sumber : (www.idx.co.id, 2023)

Hasil analisis yang dilakukan terhadap kinerja saham IDXTECHNO di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tertentu. Pada tahun 2018, saham tersebut mengalami kenaikan sebesar 31.7% yang kemungkinan disebabkan oleh kinerja positif dari beberapa perusahaan teknologi yang terdaftar di indeks tersebut. Namun, pada tahun 2019, saham teknologi mengalami penurunan sebesar 3.1% yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketidakpastian pasar atau kinerja individu perusahaan yang kurang memuaskan.

Tren penurunan berlanjut pada tahun 2020 dengan penurunan sebesar 12.8% yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi sektor teknologi secara global. Namun, pada tahun 2021 terjadi lonjakan yang signifikan dengan kenaikan sebesar 707.6% yang mungkin di dorong oleh harapan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan pertumbuhan industri teknologi yang pesat.

Meskipun demikian, pada tahun 2022 saham teknologi mengalami penurunan kembali sebesar 42.6% yang mungkin dipengaruhi oleh sentimen pasar yang berubah, termasuk kekhawatiran tentang kenaikan suku bunga acuan oleh Federal Reserve (The Fed) dan Bank Indonesia (BI). Kenaikan ini menyebabkan beban perusahaan – perusahaan teknologi meningkat, yang mengarah pada penurunan minat investor terhadap saham – saham dalam sektor ini. Pada tahun 2023 saham IDXTECHNO kembali mengalami penurunan sebesar 16.0% yang mungkin merupakan lanjutan dari dampak negatif yang masih dirasakan dari kenaikan suku bunga dan tekanan sentimen global yang terus berlanjut.

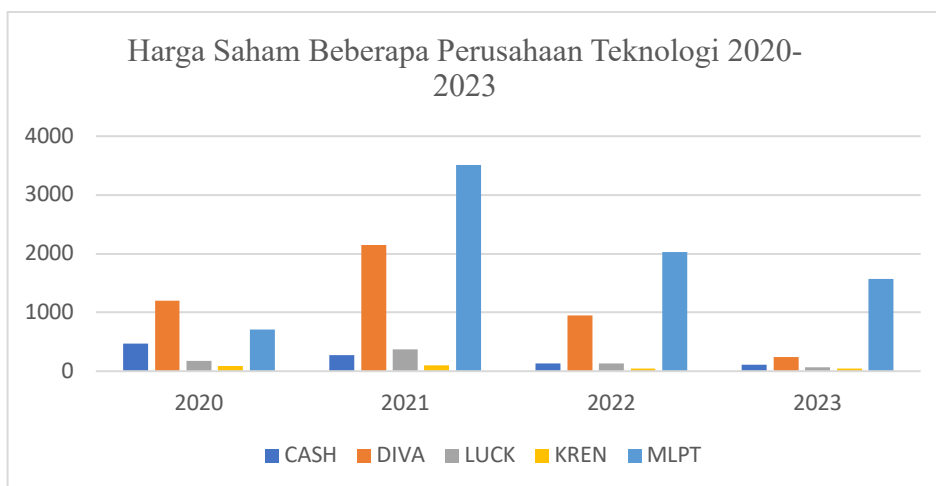
Dalam konteks ini, hasil analisis kinerja saham IDXTECHNO dan dampaknya terhadap harga saham menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi pasar global, dan kebijakan moneter. Hal ini menekankan pentingnya bagi investor untuk memperhatikan analisis fundamental dan faktor – faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham sektor teknologi di pasar modal (Kontan.co.id).

Harga saham ialah harga jual per lembar saham dari perusahaan emiten. Harga saham merupakan aspek yang sangat krusial dan perlu diperhatikan oleh para

investor saat melakukan investasi karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan emiten. Pergerakan harga saham dalam periode singkat tidak dapat diprediksi secara pasti. Harga saham ditentukan oleh prinsip dasar penawaran dan permintaan. Semakin banyak orang membeli saham maka harga saham cenderung naik, dan semakin banyak orang yang menjual saham maka harga saham cenderung turun. Jika harga saham naik maka kekayaan pemegang saham akan meningkat, dan sebaliknya jika harga saham turun maka kekayaan pemegang saham akan berkurang (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Brigham dan Houston (2010, hlm. 134), “rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar”. Aktiva lancar biasanya terdiri dari : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accrued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut (Cahyaningrum & Antikasari, 2017), *Debt to Equity Ratio* yaitu “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

Selanjutnya *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Irham Fahmi, 2012). Kenaikan ataupun penurunan nilai EPS pada setiap tahunnya adalah ukuran yang penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan pemegang sahamnya. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham perusahaan, sebaliknya jika nilai EPS yang rendah, perusahaan juga memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada pemegang saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018). *Earning Per Share* merupakan rasio keuangan yang sering digunakan investor untuk menilai kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba per lembar saham bagi pemilik sahamnya, maka semakin menguntungkan dan menarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini akan berdampak positif pada harga saham (Susiolo, 2005). Menurut Vika et al (2022) menyatakan adanya pengaruh secara positif dan tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan dari *Earning per share* terhadap harga saham.



**Gambar 2. Harga Saham Beberapa Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah peneliti)

Dari Gambar di atas terlihat bahwa sejumlah perusahaan teknologi mengalami penurunan signifikan dalam harga saham mereka antara tahun 2021 hingga 2023. Salah satu contoh perusahaan yang mengalami penurunan harga saham adalah PT Cash Worldwide Indonesia Tbk, yang pada tahun 2021 harga sahamnya mencapai Rp. 270 namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 110. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan lain seperti PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk, PT Sentral Mitra Informatika Tbk, PT Quantum Clovera Investama Tbk, dan PT Multipolar Technology Tbk, yang semuanya mengalami penurunan harga saham yang signifikan selama periode tersebut.

Penurunan harga saham ini kemungkinan besar disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi industri yang mungkin mengalami penurunan performa atau kekhawatiran pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, atau sentimen pasar juga dapat berperan dalam menekan harga saham. Dalam beberapa kasus, mungkin ada juga masalah internal perusahaan seperti kinerja keuangan yang buruk, restrukturisasi bisnis, atau perubahan manajemen yang memengaruhi harga saham.

Pada penelitian ini terdapat beberapa kesenjangan teori yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini diantaranya adalah Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hamzah, 2020), dalam hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap harga saham. Tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Sya'diah et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Frama Aditya Sofyan, Nor Norisanti, 2023), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Ibrahim et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity*

*Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nirwana et al., 2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Pratiwi et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah Bagaimana Gambaran *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022, Bagaimana pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022, Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022, Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022, dan Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning share* terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Pershare* terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 Emiten sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 emiten Perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 dengan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data Regresi Linear Berganda menggunakan *software* SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh 32 sampel Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022. Di bawah ini merupakan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti.

### Uji Asumsi Klasik & Analisis Data

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Pengujian	Hasil	Kriteria	Keterangan	
1	Uji Normalitas	0,200	>0.5	Normal	
2	Uji Multikolinearitas	Tolerance VIF	0.934 1.071	>0.1 <10	Tidak terjadi multikolinearitas

3	Uji Heteroskedastisitas	X1	0.357	>0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		X2	0.878	>0.05	
		X3	0.530	>0.05	
4	Korelasi Ganda	0.970	Interval Koefisien 0.80 - 1.000	Sangat Kuat	
5	Koefisien Determinasi	0.940	-	100% = (0,970 <sup>2</sup> x 100%) = 94,0%	
6	Signifikan Simultan (Uji F)	F <sub>tabel</sub> = 147.060 Sig. = 0.00	F <sub>tabel</sub> = 3.295 Sig. = < 0.05	Mampu mempengaruhi secara simultan	
7	Regresi Linear Berganda	$Y = 246.559 + 0.747X_1 + 0.701X_2 + 0.603X_3$			
8	Signifikansi Parsial (Uji T)	X <sub>1</sub> T <sub>tabel</sub> = 18.033 Sig. = 0.00	X <sub>1</sub> T <sub>tabel</sub> = 2.04841 Sig. = < 0.05	,Ho ditolak dan Ha diterima	
		X <sub>2</sub> T <sub>tabel</sub> = 2.850 Sig. = 0.08	X <sub>2</sub> T <sub>tabel</sub> = 2.04841 Sig. = < 0.05	,Ho ditolak dan Ha diterima	
		X <sub>3</sub> T <sub>tabel</sub> = 7.210 Sig. = 0.00	X <sub>3</sub> T <sub>tabel</sub> = 2.04841 Sig. = 0.05	,Ho ditolak dan Ha diterima	

Sumber: SPSS 25. Data Diolah Peneliti, 2024

Dapat dilihat pada tabel nomor 1 Uji Normalitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi data variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov < 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil tabel di atas memiliki signifikansi sebesar 0,20 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,20 > 0,05) dengan kata lain populasi data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Selanjutnya untuk tabel nomor 2 Uji Multikolinearitas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi

yang kuat antara variabel independen. Hasil Uji Multikolinearitas di atas dengan melihat hasil VIF (Varian Inflation Factor) diketahui bahwa seluruh variabel tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10, serta nilai tolerance yang kurang dari 0.10. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinearitas atau asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Selanjutnya untuk tabel nomor 3 Uji Heteroskedastisitas, uji ini digunakan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Dilakukan uji glejser untuk memastikan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian heteroskedastisitas didapatkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel yaitu tidak signifikan dengan  $p$  - value > nilai  $\alpha$  (0.05) sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel nomor 4 menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.970 dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$ , nilai tersebut berada pada kategori 0,80 – 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Selanjutnya Koefisien Determinasi di atas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $K_d$ ) sebesar 0,940 ini sama dengan hasil menggunakan rumus  $K_d = R^2 \times 100\% = (0,9702 \times 100\%) = 94,0\%$  maka dapat diketahui bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* sebesar 94,0% terhadap harga saham 6% dipengaruhi dari faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh peneliti. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai mendekati 1 (satu) menunjukkan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel yakni pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* terhadap harga saham adalah sangat kuat.

Selanjutnya Signifikan Simultan (Uji F) dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 147.060 dengan df pembilang 3 dan df penyebut (32-3-1) yaitu 28, kemudian dicari t tabel dengan menggunakan rumus Excel pada aplikasi Microsoft Excel yaitu =FINV(0,05;3;28), sehingga dapat diketahui nilai  $F_{tabel}$  3,295. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  147.060 >  $F_{tabel}$  3,295 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat diartikan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Dan selanjutnya Regresi Linear Berganda berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 246.559 + 0.747X_1 + 0.701X_2 + 0.603X_3$$

1. Nilai konstanta  $a$  yaitu sebesar = 246,559 yang berarti nilai *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) = 0, maka nilai Harga Saham ( $Y$ ) sebesar 246, 559.
2. Hasil Koefisien Regresi *Current Ratio* sebesar  $b_1=0,747$  menunjukkan bahwa variabel mempunyai pengaruh yang positif, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan maka akan membuat peningkatan Harga Saham perusahaan sebesar 0,747.

3. Nilai Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar  $b_2=0,701$  menunjukkan bahwa variabel mempunyai pengaruh positif, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka akan membuat peningkatan Harga Saham perusahaan sebesar 0,701.
4. Nilai Koefisien Regresi *Earning Per Share* sebesar  $b_3=0,603$  menunjukkan bahwa variabel mempunyai pengaruh positif artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu satuan akan membuat peningkatan Harga Saham perusahaan sebesar 0,603.

Dan untuk yang terakhir yaitu Signifikansi Parsial (Uji T) berdasarkan tabel uji t yang telah dilakukan dengan kriteria pengujian taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n - 1$ , maka  $df = 32 - 1 = 31$ , kemudian dicari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan rumus Excel pada aplikasi Microsoft Excel yaitu  $=TINV(0,05;31)$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841.

Dari tabel di atas menunjukkan  $t_{hitung}$  dari variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar  $18,0333 > 2,04841$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diketahui *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

Selanjutnya  $t_{hitung}$  dari variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar  $2,850 > 2,04841$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

Selanjutnya  $t_{hitung}$  dari variabel *Earning Per Share* ( $X_3$ ) sebesar  $7,210 > 2,04841$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  dari variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar  $18,033 > 2,04841$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah, 2020) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Current Ratio* merupakan ukuran yang biasanya digunakan atas solvensi jangka pendek, atau dapat disebut dengan kemampuan perusahaan dalam membayar semua utangnya ketika jatuh tempo (Fahmi, 2016:66). *Current Ratio* yang rendah menandakan bahwa risiko perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendeknya tinggi, sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran bagi para investor karena pada dasarnya investor tidak menginginkan tingkat risiko yang besar tetapi cenderung memilih tingkat likuiditas pada batas yang aman. Begitu pun sebaliknya *Current Ratio* yang tinggi akan membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena dengan tingginya *Current Ratio* perusahaan

dianggap mampu memenuhi atau membayar semua kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga permintaan terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami peningkatan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham**

Dari hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar  $2.850 > 2.04841$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Frama Aditya Sofyan, Nor Norisanti, 2023) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* merupakan satu rasio yang memberikan gambaran mengenai sampai sejauh mana kemampuan modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar (Harahap, 2015:503). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, namun juga memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan melalui *leverage*. Jumlah utang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih banyak untuk mendanai bisnisnya dan ketergantungannya pada pihak luar juga lebih tinggi. Selain meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh investor, ketergantungan dengan pihak luar tersebut dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham**

Hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  dari variabel *Earning Per Share* (X3) sebesar  $7.210 > 2.04841$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirwana et al., 2022) *Earning Per Share* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

*Earning Per Share* merupakan suatu bentuk keuntungan yang akan diberikan kepada setiap pemegang saham, yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dimilikinya, (Fahmi, 2016:81). Semakin kecil nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan maka akan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham. Investor cenderung lebih meminati saham yang memiliki nilai *Earning Per Share* yang tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki nilai *Earning Per Share* yang rendah. Karena pada dasarnya *Earning Per Share* yang rendah akan berdampak pada turunnya harga saham.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap harga saham**

Hasil uji Anova atau uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 147.060 dengan df pembilang 3 dan df penyebut 1 (32-3-1) yaitu 28 dan dapat diketahui nilai  $F_{tabel}$  3.295. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  147.060 >  $F_{tabel}$  3.295 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat diartikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi sebesar 0,970 artinya variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Sedangkan sebarunya *R Square* yaitu 0,940 atau 94% yang berarti besarnya persentase yang diberikan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 94% sedangkan sisanya sebesar 6% diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Berdasarkan analisis terhadap *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022, *Current Ratio* menunjukkan variasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut, mencerminkan kondisi likuiditas yang berbeda-beda. Perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi kewajiban jangka pendek, sementara yang rendah mungkin perlu meningkatkan manajemen likuiditas mereka. Selanjutnya, Struktur modal perusahaan, seperti yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki DER yang sehat, dengan proporsi utang yang rendah dibandingkan dengan ekuitas mereka, meskipun beberapa perusahaan menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang. Kemudian, Kinerja *Earning Per Share* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dengan perusahaan-perusahaan tertentu menonjol dengan EPS tinggi, sementara yang lain masih perlu meningkatkan profitabilitas mereka.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Kemudian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan

t hitung dan t hitung lebih besar dari t tabel. Selanjutnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung dan t hitung lebih besar dari t tabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. D. J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.).  
Bursa Efek Indonesia. (2024). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Alfabeta.
- Frama Aditya Sofyan, Nor Norisanti, E. S. (2023). *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham*. 9(23), 289–297.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim, I. M., Norisanti, N., Danial, R. D. M., & Sukabumi, U. M. (2022). *Stock Prices Terhadap Harga Saham*. 3(July), 1460–1468.
- IDX. (n.d.). <https://Www.Idx.Co.Id/Id>. <https://www.idx.co.id/id>
- Irham Fahmi. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta.
- Jhoansyah, D., Mulia, F. Z., Muhammadiyah Sukabumi, U., & Author, C. (2022). Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 1867–1878. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Kontan.co.id. (n.d.). *Kontan.co.id*. [https://industri.kontan.co.id/#google\\_vignette](https://industri.kontan.co.id/#google_vignette)
- Nirwana, A. R., Jhoansyah, D., & Sunarya, E. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Pershare (EPS) Dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 394–399. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4424>

- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Susilo. (2005). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Sya'diah, A., Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2022). Analisis Price to Book Value, Current Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio on Stock Price Analisis Price to Book Value, Current Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1541–1549. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Vika, A., Tifani, N., Nurmala, R., & Sukabumi, U. M. (2022). The Effect Of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earnings Per Share On Stock (Financial Studies In The Healthcare Su-Sector Written On The Indonesian Stock Exchange In 2016-2020) Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Ma. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1769–1776. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>